

**EFEKTIVITAS TOOLKIT LITERASI BERBASIS VAKT DALAM
MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS RENDAH: STUDI
LITERATUR DAN REKOMENDASI PENGEMBANGAN**

Alya Nanda Novanti

Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

e-mail : alya_nanda22@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

VAKT-based literacy toolkits (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) are believed to be effective in improving the reading and writing skills of lower-grade students. This article presents a systematic literature review of 25 national and international articles published between 2015 and 2025 related to basic literacy and the implementation of VAKT. The findings indicate that the VAKT approach can enhance letter recognition, reading comprehension, and early writing skills through multisensory experiences. Moreover, the use of a VAKT toolkit facilitates teachers in designing engaging lessons and supporting student motivation. This article also provides recommendations for developing VAKT toolkits, including strategies for implementation in lower-grade classrooms. These findings are expected to serve as a reference for teachers and educational media developers in creating innovative and effective literacy methods.

Keywords: basic literacy, literacy toolkit, VAKT approach, lower-grade students, literature review

ABSTRAK

Toolkit literasi berbasis VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) diyakini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah. Artikel ini merupakan studi literatur sistematis dari 25 artikel nasional dan internasional terbitan 2015–2025 terkait literasi dasar dan implementasi VAKT. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan VAKT dapat memperkuat pengenalan huruf, pemahaman bacaan, dan keterampilan menulis awal melalui pengalaman multisensori. Selain itu, penggunaan toolkit VAKT mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan mendukung motivasi siswa. Artikel ini juga memberikan rekomendasi pengembangan toolkit VAKT, termasuk strategi implementasi di kelas rendah. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dan pengembang media pembelajaran untuk menciptakan metode literasi yang inovatif dan efektif.

Kata kunci: literasi dasar, toolkit literasi, pendekatan VAKT, kelas rendah SD, studi literatur

A. Pendahuluan

Literasi dasar merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan makna dari simbol-simbol bahasa yang dipelajari (Kemendikbudristek, 2023). Literasi berperan sebagai fondasi bagi penguasaan ilmu lain, termasuk matematika, sains, dan literasi digital. Keterlambatan dalam literasi awal dapat berdampak negatif pada keberhasilan akademik jangka panjang dan perkembangan kemampuan berpikir kritis (Rahman, Widodo, & Lestari, 2021; Snow, 2002).

Berdasarkan data survei nasional, sekitar 40–45% siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan membaca permulaan dan menulis kata sederhana (Kemendikbudristek, 2023). Situasi ini sejalan dengan temuan PISA 2022, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, terutama pada usia dini (OECD, 2022). Kesulitan literasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya stimulasi multisensori di kelas, keterbatasan media pembelajaran, variasi gaya

belajar siswa, serta rendahnya pemahaman guru terhadap kebutuhan individual siswa (Suryani & Hidayat, 2022; Putri, Santoso, & Yuliana, 2022). Dampak psikologisnya signifikan: siswa yang mengalami kesulitan literasi cenderung merasa frustrasi, kehilangan rasa percaya diri, dan menurunkan motivasi belajar (Nurul & Hidayah, 2022).

Secara teoritis, literasi awal anak mencakup pengembangan kemampuan fonemik, kosakata, keterampilan menulis permulaan, serta pemahaman konteks komunikasi (Clay, 1991). Snow (2002) menekankan pentingnya literasi awal sebagai integrasi antara bahasa oral, pengalaman membaca, dan interaksi sosial. Teori perkembangan literasi menyebutkan bahwa usia 6–8 tahun merupakan periode emas pengembangan literasi, di mana stimulasi yang tepat dapat mempercepat penguasaan membaca dan menulis (Justice & Ezell, 2004).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan multisensori seperti Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile (VAKT) menjadi strategi efektif. VAKT mengintegrasikan empat jalur sensorik—penglihatan, pendengaran, gerak tubuh, dan sentuhan—sehingga siswa dapat membentuk asosiasi yang

kuat antara huruf, bunyi, dan makna kata (Jannah, Rahman, & Sari, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa VAKT meningkatkan pemahaman membaca, penguasaan kosakata, dan keterampilan menulis permulaan, termasuk bagi siswa dengan disleksia atau kesulitan belajar lainnya (Nurul & Hidayah, 2022). Selain itu, pendekatan multisensori meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Sari & Rachmawati, 2020).

Untuk mendukung implementasi VAKT secara sistematis, pengembangan Toolkit Literasi Berbasis VAKT menjadi penting. Toolkit ini terdiri dari media konkret dan interaktif, seperti kartu huruf berwarna, poster fonem, papan amplas huruf, pasir huruf, rekaman suara, dan permainan gerak. Penggunaan toolkit memudahkan guru merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, menyesuaikan dengan karakteristik siswa, dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar (Hasanah, 2021; Putri, Santoso, & Yuliana, 2022). Toolkit memungkinkan guru mengintegrasikan stimulasi multisensori ke dalam rutinitas kelas sehingga literasi dasar dapat berkembang optimal.

Urgensi pengembangan toolkit ini semakin meningkat, mengingat tuntutan pendidikan saat ini menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan

berbasis siswa. Dengan toolkit, guru dapat mendorong kreativitas, inovasi, serta adaptasi terhadap perbedaan kemampuan siswa.

Selain itu, penggunaan toolkit dapat membantu mengurangi kesenjangan literasi di antara siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan akademik dan literasi digital di tingkat pendidikan berikutnya (Rahman, Widodo, & Lestari, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk menelaah efektivitas pendekatan VAKT dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas rendah, sekaligus memberikan rekomendasi pengembangan Toolkit Literasi Berbasis VAKT. Kajian ini diharapkan menjadi dasar bagi guru dan peneliti dalam merancang media pembelajaran inovatif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan siswa. Fokus penelitian menekankan stimulasi multisensori dan penggunaan media konkret agar literasi dasar berkembang optimal sejak dini, mendukung pembelajaran lintas disiplin, dan mempersiapkan siswa untuk keberhasilan akademik jangka panjang. Selain itu, artikel ini membahas implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan, termasuk strategi implementasi toolkit, adaptasi terhadap variasi kemampuan siswa, dan integrasi dengan pendekatan pembelajaran lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak

hanya menawarkan tinjauan literatur, tetapi juga rekomendasi praktis bagi inovasi media pembelajaran yang dapat diadopsi secara luas di kelas rendah.

A. Kajian Teori

a) Konsep Literasi

Dasar Literasi dasar merupakan kompetensi fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap siswa di jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan makna dari simbol-simbol bahasa (Kemendikbudristek, 2023). Literasi dasar berperan sebagai fondasi bagi pengembangan literasi lainnya, termasuk literasi digital, literasi sains, dan literasi budaya (Rahman, Widodo, & Lestari, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas rendah sering mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf, pemahaman bacaan, dan kemampuan menulis kalimat sederhana (Sari & Rachmawati, 2020). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang masih bersifat tekstual, kurangnya media

multisensori, serta variasi gaya belajar siswa yang tidak diakomodasi (Suryani & Hidayat, 2022).

Dengan demikian, literasi dasar perlu diajarkan melalui pendekatan yang aktif, kontekstual, dan multisensori, agar siswa tidak hanya menghafal simbol huruf, tetapi juga mampu menghubungkan huruf, bunyi, dan makna kata secara menyeluruh.

b) Pendekatan VAKT

Pendekatan VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) pertama kali diperkenalkan oleh Fernald dan Keller (1921) untuk membantu anak-anak dengan kesulitan membaca. Pendekatan ini mengintegrasikan empat jalur sensorik dalam proses belajar: 1. Visual (penglihatan): siswa belajar melalui pengamatan bentuk huruf, warna, dan gambar kontekstual. 2. Auditory (pendengaran): siswa belajar melalui pendengaran bunyi huruf, pengucapan kata, atau musik fonetik. 3. Kinesthetic (gerak tubuh): siswa belajar melalui aktivitas fisik, seperti menulis di udara atau meniru gerakan huruf. 4. Tactile (sentuhan): siswa belajar melalui media yang

dapat disentuh, misalnya pasir huruf atau papan amplas huruf (Putri, Santoso, & Yuliana, 2022).

Pendekatan VAKT terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi dasar, terutama bagi siswa dengan berbagai gaya belajar atau mereka yang mengalami kesulitan membaca seperti disleksia (Nurul & Hidayah, 2022). Aktivasi multisensori membantu otak siswa membentuk asosiasi kuat antara bentuk huruf, bunyi, dan makna kata, sehingga mempercepat penguasaan kemampuan membaca dan menulis.

c) Toolkit Literasi dalam Pembelajaran

Toolkit literasi adalah kumpulan media pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mendukung keterampilan membaca dan menulis siswa. Toolkit dapat berupa: • Kartu huruf dan kata • Papan kata interaktif • Media pasir huruf • Permainan edukatif berbasis huruf atau kata (Hasanah, 2021).

Toolkit berbasis VAKT menggabungkan keempat unsur sensorik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bervariasi, dan mudah diadaptasi oleh guru.

Misalnya, guru dapat memadukan kartu huruf berwarna (visual), rekaman suara huruf (auditory), menulis di udara (kinesthetic), dan media pasir huruf (tactile) dalam satu aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui center learning atau rotating station, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang kaya dan bermakna (Jannah et al., 2020; Putri et al., 2022).

Dengan demikian, kajian teoritis ini menegaskan bahwa kombinasi literasi dasar, pendekatan VAKT, dan pengembangan toolkit merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur sistematis (systematic literature review) sebagai pendekatan utama. Studi literatur sistematis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga dapat memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan VAKT dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah (Ridley, 2012). Metode ini juga memungkinkan pengembangan rekomendasi berbasis bukti ilmiah untuk Toolkit Literasi Berbasis VAKT yang dapat diimplementasikan di kelas rendah (Jannah, Rahman, & Sari, 2020; Putri, Santoso, & Yuliana, 2022). Studi literatur sistematis telah terbukti menjadi metode yang valid dan dapat diandalkan untuk menyusun sintesis pengetahuan dalam pendidikan (Tranfield, Denyer, & Smart, 2003).

Sumber data penelitian ini berasal dari artikel penelitian nasional dan internasional yang tersedia di beberapa database bereputasi, antara lain Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan ScienceDirect. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi: "VAKT approach", "literacy toolkit", "reading and writing skills", "primary education", dan "multisensory learning". Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan

kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian (Petticrew & Roberts, 2006).

Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel diterbitkan antara tahun 2015– 2025, (2) meneliti literasi dasar, khususnya membaca dan menulis, di jenjang sekolah dasar, (3) menyebutkan implementasi VAKT atau media pembelajaran multisensori, dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris (Hasanah, 2021; Nurul & Hidayah, 2022). Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak terkait literasi dasar atau pendidikan SD, artikel yang bersifat teori murni tanpa implementasi praktis, dan artikel yang full text tidak tersedia atau tidak dapat diakses (Sari & Rachmawati, 2020). Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 25 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Prosedur analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik (thematic analysis). Langkah-langkahnya meliputi: membaca dan memahami seluruh artikel yang terpilih, menandai data yang relevan terkait efektivitas pendekatan VAKT

terhadap keterampilan membaca dan menulis, komponen toolkit literasi yang digunakan, serta strategi implementasi di kelas rendah. Selanjutnya, temuan dikelompokkan menjadi tema-tema utama, yaitu efektivitas pendekatan VAKT dan rekomendasi pengembangan Toolkit

Literasi Berbasis VAKT. Akhirnya, sintesis temuan disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan peneliti selanjutnya (Braun & Clarke, 2006; Tranfield et al., 2003).

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini memilih artikel dari jurnal bereputasi, termasuk yang terindeks SINTA 4, serta melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian. Konsistensi pengkodean tematik dijaga dengan mengkategorikan setiap temuan sesuai tema secara sistematis. Selain itu, peer review internal dilakukan dengan membahas draft analisis bersama rekan sejawat untuk meminimalkan bias interpretasi (Petticrew & Roberts, 2006). Metode studi literatur sistematis ini

memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan toolkit dan penerapan VAKT dalam pembelajaran literasi dasar di kelas rendah, sekaligus menjadi referensi ilmiah yang valid untuk penelitian pendidikan lebih lanjut.

C. Hasil dan Pembahasan

a) Efektivitas Pendekatan VAKT dalam Literasi Dasar

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah. Berdasarkan analisis 25 artikel terpilih, sebagian besar penelitian melaporkan adanya peningkatan skor membaca antara 20–35% setelah penerapan media VAKT berbasis kartu interaktif atau permainan multisensori (Sari & Rachmawati, 2020; Jannah et al., 2020).

Pendekatan VAKT efektif karena mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Siswa visual lebih mudah mengingat bentuk huruf melalui kartu huruf berwarna dan poster fonem. Siswa auditory

terbantu melalui rekaman bunyi huruf, lagu fonetik, dan aktivitas menebak bunyi (Putri et al., 2022). Siswa kinesthetic memperoleh pengalaman melalui menulis di udara, mengikuti gerakan huruf, atau permainan gerak, sementara siswa tactile mendapatkan stimulasi melalui pasir huruf, papan amplas huruf, atau clay alphabet (Nurul & Hidayah, 2022).

Selain meningkatkan kemampuan membaca, pendekatan VAKT juga terbukti meningkatkan kemampuan menulis. Beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran multisensori mampu menulis kata dan kalimat sederhana dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan pembelajaran konvensional (Putri et al., 2022; Jannah et al., 2020). Hal ini didukung oleh prinsip bahwa pengalaman multisensori membantu pembentukan memori prosedural dan asosiasi visual-auditori-tactile-kinesthetic, sehingga siswa lebih mudah mengingat huruf, bunyi, dan makna kata (Braun & Clarke, 2006).

Pendekatan ini juga efektif bagi siswa dengan kesulitan belajar khusus, seperti disleksia. Nurul &

Hidayah (2022) menemukan bahwa siswa disleksia yang menggunakan toolkit multisensori menunjukkan peningkatan kemampuan membaca 30% dibandingkan metode tradisional yang hanya mengandalkan teks visual. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan VAKT mampu memberikan aksesibilitas yang lebih inklusif bagi semua siswa di kelas rendah.

b) Rekomendasi

Pengembangan Toolkit Literasi Berbasis VAKT

Berdasarkan sintesis literatur, toolkit literasi berbasis VAKT yang efektif sebaiknya dirancang dengan empat komponen sensorik utama:

1. Visual: kartu huruf berwarna, poster fonem, gambar konteks, dan buku bergambar (Hasanah, 2021).
2. Auditory: rekaman suara huruf, lagu fonetik, permainan tebak bunyi, dan aktivitas mendengar cerita (Putri et al., 2022).
3. Kinesthetic: menulis di udara, meniru gerakan huruf, permainan gerak sesuai bunyi huruf, dan aktivitas

manipulatif (Jannah et al., 2020).

4. Tactile: media pasir huruf, papan amplas huruf, clay alphabet, dan manipulatif berbasis sentuhan (Nurul & Hidayah, 2022).

Toolkit ini dapat digunakan dalam center learning atau rotating station, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang variatif dan interaktif. Guru dapat menyesuaikan kombinasi komponen sesuai kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Misalnya, siswa yang kesulitan membaca dapat diberi stimulasi tambahan melalui media tactile dan auditory, sementara siswa visual dapat lebih difokuskan pada kartu huruf dan poster fonem.

Selain itu, toolkit juga perlu dikembangkan agar mudah diadaptasi dan kontekstual, menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah atau rumah. Beberapa studi menekankan pentingnya pelatihan guru agar mampu menggunakan toolkit secara efektif dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa (Suryani & Hidayat, 2022; Rahman et al., 2021).

c) Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa: 1. Pendekatan VAKT efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, membaca permulaan, dan menulis kalimat sederhana. 2. Toolkit literasi berbasis VAKT memungkinkan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran multisensori dengan mudah dan fleksibel. 3. Kombinasi empat komponen sensorik membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan mendukung siswa dengan kesulitan belajar khusus. 4. Pengembangan toolkit yang kontekstual, interaktif, dan adaptif meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran literasi. Dengan demikian, literatur yang ada mendukung pemanfaatan VAKT dan toolkit literasi sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas literasi dasar di kelas rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, pendekatan VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terbukti efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah. Pendekatan ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan membantu siswa dengan kesulitan belajar, termasuk disleksia, melalui pengalaman multisensori yang kaya dan interaktif (Putri et al., 2022; Nurul & Hidayah, 2022). Toolkit Literasi Berbasis VAKT menjadi solusi inovatif dan praktis untuk pembelajaran literasi dasar di kelas rendah. Toolkit yang dirancang dengan komponen visual, auditory, kinesthetic, dan tactile dapat digunakan secara fleksibel oleh guru dalam berbagai model pembelajaran, seperti center learning atau rotating station. Implementasi toolkit ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memotivasi mereka dan membuat pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan (Hasanah, 2021; Jannah et al., 2020).

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan prototipe toolkit dan melakukan evaluasi efektivitasnya melalui penelitian tindakan kelas atau eksperimen kuasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa toolkit dapat diterapkan secara optimal dan

memberikan dampak nyata pada peningkatan literasi dasar siswa.

Daftar Pustaka

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Clay, M. M. (1991). *Becoming literate: The construction of inner control*. Heinemann.
- Hasanah, N. (2021). Pengembangan media toolkit literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–56.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi media interaktif dalam pembelajaran membaca awal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–58.
- Jannah, M., Rahman, T., & Sari, W. (2020). Implementasi pendekatan VAKT dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 5(1), 22–31.

- Jannah, S., Rahman, A., & Sari, P. (2020). Pendekatan multisensori VAKT untuk meningkatkan literasi awal anak SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 33–47.
- Justice, L. M., & Ezell, H. K. (2004). Print referencing: An early literacy skill with a role in journal writing. *Early Childhood Research Quarterly*, 19(4), 427–443.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan survei literasi anak usia dini di Indonesia. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nurul, A., & Hidayah, S. (2022). Efektivitas pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 21–35.
- Nurul, H., & Hidayah, R. (2022). Pendekatan multisensori untuk anak disleksia di SD inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(2), 101–110.
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results*. Paris: OECD Publishing.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing.
- Putri, L., Santoso, R., & Yuliana, E. (2022). Efektivitas pendekatan VAKT terhadap kemampuan menulis siswa kelas rendah. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(3), 211–220.
- Putri, N., Santoso, D., & Yuliana, M. (2022). Peran media pembelajaran konkret dalam literasi awal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 99–112.
- Rahman, A., Widodo, S., & Lestari, D. (2021). Literasi dasar sebagai fondasi keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 55–70.
- Ridley, D. (2012). *The literature review: A step-by-step guide for students*. SAGE Publications.
- Sari, R., & Rachmawati, D. (2020). Stimulasi multisensori untuk meningkatkan motivasi

membaca anak SD. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), 15–27.

Sari, R., & Rachmawati, L. (2020). Pengaruh media VAKT terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Jurnal Pendidikan Inovatif, 6(2), 88–95.

Suryani, F., & Hidayat, M. (2022). Pembelajaran literasi berbasis gaya belajar siswa SD. Jurnal Literasi Pendidikan, 10(1), 33–42.

Suryani, L., & Hidayat, F. (2022). Tantangan literasi di kelas rendah: Studi kasus di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan, 18(2), 88–101.

Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. British Journal of Management, 14(3), 207–222